

Determinasi Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) , Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Lampung

(Studi pada Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Periode 2009-2015)

Determination Of Open Unemployment Rate, Gross Regional Domestic Product, Education Level On Poverty Districts/Cities In Province Of Lampung

(Study On Districts/Cities In Province Of Lampung Period 2009-2015)

M. zuhdan luthfi
20120430091

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Rajawali, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183
E-mail korespondensi: zuhdanluthfi@gmail.com

Intisari : penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinasi tingkat pengangguran terbuka, produk domestik regional bruto, tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi lampung. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data sekunder yang dikumpulkan dari badan pusat statistik provinsi lampung, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari instansi-instansi terkait untuk mendukung kelengkapan data dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu, tingkat pengangguran terbuka, produk domestik regional bruto (atas harga konstan), tingkat pendidikan (rata lama sekolah) serta variabel terikat yaitu kemiskinan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa variabel tingkat pengangguran, pdrb, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi lampung.

Kata kunci : tingkat pengangguran terbuka, produk domestik regional bruto, tingkat pendidikan, kemiskinan

Abstract : *This study aims to analyze the determination of the open unemployment rate, gross regional domestic product, education level on poverty levels in Lampung province. The type of data used is quantitative data in the form of secondary data collected from Lampung province's central statistical body, secondary data used in this study came from relevant agencies to support the completeness of the data in this study. The variables used in this study consist of independent variables, namely, open unemployment, gross regional domestic product (at constant prices), education level (average length of school) and the dependent variable, poverty. The method of data analysis in this study uses the classical assumption regression analysis method. Based on the results of the study, the results showed that the variable unemployment rate, GDP, education level had a positive and significant effect on poverty in the Lampung province.*

Keywords: *open unemployment rate, gross regional domestic product, education level, poverty*

Pendahuluan

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia melalui pengembangan perekonomian guna mengatasi berbagai permasalahan pembangunan dan sosial kemasyarakatan, seperti kemiskinan. Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standard hidup tertentu. Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang dihadapi hampir oleh seluruh negara yang ada didunia. Menurut Kuncoro (1997) kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi standar hidup minimumnya. Masalah kemiskinan ini tetap menjadi perbincangan dan pembahasan penting di seluruh media, ruang, dan tingkat. Bukan hanya pemerintah Indonesia saja bahkan kemiskinan menjadi isu kuat yang menjadi bahan pembicaraan di seluruh dunia sejalan dengan menguatnya keberlangsungan globalisasi (Muktasam, 2012).

Kemiskinan seperti yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004-2009 tidak hanya dipahami sebagai ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan dalam memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi perorangan atau sekelompok orang dalam menjalani hidupnya secara bermartabat. definisi kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, apapun jenis kelaminnya yang tidak terpenuhi hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkesinambungan, antara lain tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses barang dan jasa, lokasi geografis, gender, dan kondisi lingkungan (Sa'diyah dan Arianti, 2012). tingkat kemiskinan di Indonesia selama 2009-2015 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2009 persentase kemiskinan nasional sebesar 14,15 persen, mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2011 menjadi 13,33 persen dan 12,49 persen. Pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 11,66 persen. Namun pada tahun 2013 persentase naik dari tahun sebelumnya walaupun tidak signifikan menjadi

11,83 persen. Pada tahun 2014 dan 2015 kembali turun menjadi sebesar 11,30 persen dan 11,15 persen.

Kondisi di Indonesia mengalami penurunan jumlah penduduk miskin. Kemiskinan yang terjadi di pulau Sumatera dalam posisi tiga besar tertinggi selama kurun waktu 2009-2015 yaitu Aceh, Bengkulu, dan yang berada di posisi ketiga adalah Lampung. Tingkat kemiskinan Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi dengan tingkat kemiskinan di atas rata-rata nasional. Usaha pengentasan kemiskinan oleh pemerintah merupakan masalah yang serius dan merupakan salah satu program prioritas utama bagi pemerintah provinsi Lampung yaitu dengan cara meningkatkan kesejahteraan sosial melalui program penanggulangan kemiskinan, mempercepat pembangunan, memberdayakan masyarakat serta penguatan pemerintah desa (Bappeda Lampung, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengambil judul “Determinasi Tingkat Pengangguran Terbuka, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung (periode 2009-2015)

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.
2. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.
3. Menganalisis pengaruh Tingkat Pendidikan (PDDK) terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan gejala yang bersifat kompleks dan multidimensi serta sebagai tolak ukur rendahnya tingkat kesejahteraan. Rendahnya tingkat kehidupan merupakan salah satu mata rantai dari munculnya lingkaran kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global dikarenakan hampir semua negara tidak luput dari bahaya kemiskinan. Kemiskinan juga didefinisikan sebagai keadaan ketidakmampuan seorang individu atau kelompok yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar yang dimaksud seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan (BPS, 2016).

Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan ditinjau dari sumber penyebabnya dapat dibagi menjadi kemiskinan kultural dan kemiskinan struktural. Pengertian kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang mengacu pada sikap seseorang atau masyarakat yang dipengaruhi oleh gaya hidup, kebiasaan hidup dan budayanya. Pada konsep kemiskinan kultural biasanya dicirikan oleh sikap individu atau kelompok masyarakat yang merasa tidak miskin walaupun jika diukur berdasarkan garis kemiskinan termasuk kelompok miskin. Sedangkan kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh struktur masyarakat yang timpang. Ketimpangan ini dapat dilihat dari perbedaan kemampuan, kepemilikan, pendapatan dan kesempatan kerja yang tidak seimbang maupun karena distribusi pembangunan dan hasilnya yang tidak merata.

Teori Kemiskinan

Sharp, *et al* (1996) dalam Kuncoro (1997) mencoba mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi. Pertama, secara mikro kemiskinan muncul karena adanya perbedaan pada kepemilikan sumberdaya yang menyebabkan distribusi pendapatan yang timpang. Ketimpangan terjadi pada penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam

jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib kurang beruntung, adanya diskriminasi atau karena keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

Ukuran Kemiskinan

Pengukuran kemiskinan disuatu wilayah dapat didasarkan pada dua indikator yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Mengukur kemiskinan dengan mengacu pada garis kemiskinan disebut kemiskinan absolut sedangkan kemiskinan relatif pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan (Tambunan , 2001).

Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah ketidakmampuan pendapatan seseorang mencukupi kebutuhan dasar minimum yang diperlukan untuk dapat hidup setiap hari dimana kebutuhan minimum tersebut diukur secara finansial (uang). Nilai minimum tersebut kemudiandigunakan sebagai batas garis kemiskinan yang ditetapkan pada tingkat yang selalu konstan secara rill.

Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif ditentukan berdasarkan ketidakmampuan mencapai standar kehidupan yang ditetapkan masyarakat sehingga proses penentuannya sangat subyektif. Mereka yang berada dibawah standar penilaian dikategorikan sebagai miskin secara relatif. Kemiskinan relatif ini digunakan untuk mengukur ketimpangan distribusi pendapatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif angka yang berupa data sekunder dalam bentuk *time series* dan *cross section* dengan periode waktu 2009-

2015. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung serta sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

Subjek Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Kemiskinan, sedangkan variabel independen adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dan Tingkat Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan oleh penulis dengan menggunakan metode *library research* atau kepustakaan yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan kepustakaan berupa tulisan ilmiah, artikel, jurnal, majalah, laporan-laporan penelitian ilmiah yang berhubungan dengan topic penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan pencatatan langsung berupa data *time series* dan *cross section* dari data tahun 2009 – 2015 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung serta sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

Model Regresi Panel

Metode analisis regresi data panel yang dipilih oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini. Analisis data regresi data panel digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam meneliti Tingkat Kemiskinan yang ada di Provinsi Lampung.

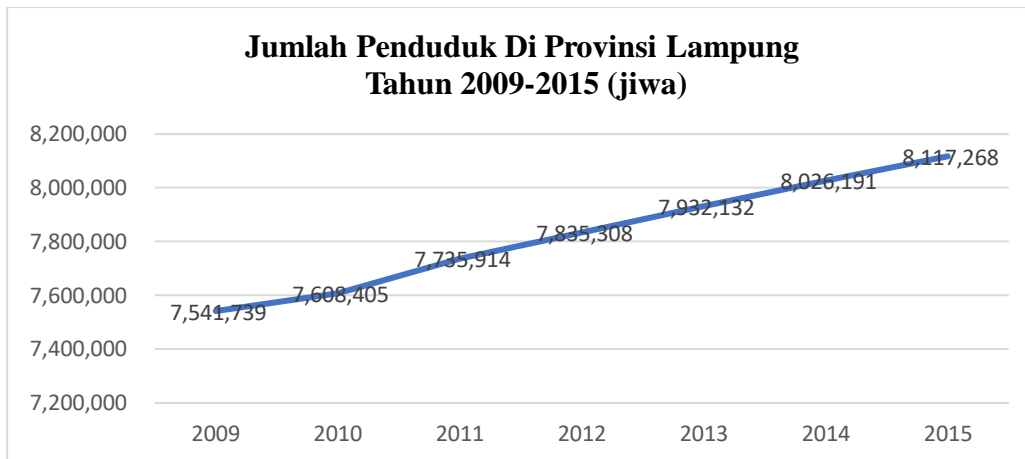
GAMBARAN UMUM PENELITIAN

1. Kondisi Fisik Daerah

Secara geografis Provinsi Lampung terletak pada kedudukan 103°40" (BT) Bujur Timur sampai 105°50" (BT) Bujur Timur dan 3°45" (LS) Lintang Selatan sampai 6°45" (LS) Lintang Selatan. Provinsi Lampung meliputi areal daratan seluas 35.288,35 km (Lampung dalam angka, BPS 2012) termasuk 132 pulau di sekitarnya dan lautan yang berbatasan dalam jarak 12 mil laut dari garis pantai ke arah laut lepas. Luas perairan laut Provinsi Lampung diperkirakan lebih kurang 24.820 km (atlas sumberdaya pesisir Lampung, 1999). Panjang garis pantai Provinsi Lampung lebih kurang 1.105 km, yang membentuk 4 (empat) wilayah pesisir, yaitu Pantai Barat (210 km), Teluk Semangka (200 km), Teluk Lampung dan Selat Sunda (160 km), dan Pantai Timur (270 km)

2. Demografi

Menurut hasil sensus penduduk tahun 2010 (SP2010) Penduduk Provinsi Lampung tahun 2010 sebesar 7.608.405 orang dan rata-rata kepadatan penduduk per Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 216 orang per Km² tahun 2010 berturut-turut adalah Kabupaten Lampung Barat 85 orang, Kabupaten Tanggamus 196 orang, Kabupaten Lampung Selatan 455 orang, Kabupaten Lampung Timur 219 orang, Kabupaten Lampung Tengah 244 orang, Kabupaten Lampung Utara 214 orang, Kabupaten Way Kanan 104 orang, Kabupaten Tulang Bawang 91 orang, Kabupaten Pringsewu 585 orang, Kabupaten Tulang Bawang Barat 209 orang, Kabupaten Mesuji 86 orang, Kota Bandar Lampung 4.570 orang dan Kota Metro 2.354 orang per Km².



Sumber (bps lampung)

Perkembangan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung

Berkurangnya jumlah penduduk miskin mencerminkan bahwa secara keseluruhan pendapatan penduduk meningkat, sebaliknya meningkatnya jumlah penduduk miskin mengindikasikan menurunnya pendapatan penduduk. Dengan demikian jumlah penduduk miskin merupakan indikator yang cukup baik untuk mengukur tingkat kesejahteraan rakyat.

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Laju Pertumbuhan Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	Rata-rata Laju Pertumbuhan Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (persen)
2009	1.558.280	-	0,1006	22,19
2010	1.479.930	-78.350	0,0955	18,94
2011	1.277.930	-202.000	0,0825	16,16
2012	1.230.160	-47.770	0,0794	15,65
2013	1.144.760	-85.400	0,0739	14,39
2014	1.143.930	-830	0,0738	14,21
2015	1.100.680	-43.250	0,0711	13,53

Sumber : bps lampung

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala

heteroskedastisitas lebih sering terjadi pada data *cross-section* (Ghozali, 2011). Berdasarkan uji Park, nilai probabilitas dari semua variabel independen tidak signifikan pada tingkat 5%. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya varian yang sama atau terjadinya homoskedastisitas antara nilai-nilai variabel independen dengan residual setiap variabel itu sendiri ($\text{Var } U_i = \sigma_u^2$). Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Park dapat dilihat didalam tabel dibawah ini:

Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park

Variabel	Prob.
C	0.0559
TPT	0.3293
LOGPDRB	0.0578
PDDK	0.5799

Sumber: Lampiran 6

maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Ada beberapa cara untuk mengetahui multikolinearitas dalam suatu model, salah satunya adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil output komputer. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar 0.9 maka terdapat gejala multikolinearitas (Basuki, 2014).

Uji Multikolinearitas

	KEMISKINAN	TPT	LOGPDRB	PDDK
KEMISKINAN	1.000000	0.204581	0.280168	-0.079635
TPT	0.204581	1.000000	0.068990	0.580485
LOGPDRB	0.280168	0.068990	1.000000	-0.013528
PDDK	-0.079635	0.580485	-0.013528	1.000000

Sumber: Lampiran 7

maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya masalah multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini terlihat dari tidak adanya koefisien korelasi yang lebih besar dari [0,9].

Analisis Pemilihan Model Terbaik

Terdapat tiga macam pendekatan yang dapat digunakan dalam model data paenl, pertama pendekatan kuadrat terkecil (*ordinary/pooled least square*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*random effect*).

Uji Chow

Uji Chow pada data panel diestimasi menggunakan efek spesifikasi *fixed*, pengujian inii bertujuan untuk mengetahui apakah sebaiknya model menggunakan *fixed effect* atau *common effect*.

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

Apabila hasil probabilitas *chi-square* kurang dari alpha 5% maka H_0 akan ditolak, sehingga model akan menggunakan *fixed effect*. Adapun hasil dari estimasi menggunakan efek spesifikasi *fixed* adalah sebagai berikut:

Uji Fixed Effect-Likelihood Ratio

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	34.793446	(13,81)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	184.696946	13	0.0000

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan hasil pengolahan di atas, diketahui probabilitas *Chi-square* adalah 0,000 lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga pada model ini menyebabkan H_0 ditolak. Maka model *fixed* adalah model yang sebaiknya digunakan.

Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk mengetahui apakah pada penelitian ini *Random Effect Model* (REM) lebih baik dari *Fixed Effect Model* (FEM).

H_0 : *Random effect*

H_1 : *Fixed effect*

Apabila probabilitas *Chi-square* yang ditunjukkan lebih besar dari alpha 5% maka sebaiknya model menggunakan *random effect*. Hasil estimasi menggunakan efek spesifikasi *random* adalah sebagai berikut:

Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	19.631282	3	0.0002

Sumber : Lampiran 2

Hasil olahan di atas dihasilkan probabilitas *chi-square* sebesar 0,0002 lebih kecil dari alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model sebaiknya menggunakan *fixed effect*.

Analisis Model Data Panel

Pemilihan model ini menggunakan uji analisis terbaik selengkapnya dipaparkan dalam tabel berikut:

Hasil Estimasi *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*

Variabel Dependent :	Model		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Kemiskinan			
Konstanta (C)	-9.904530	188.3811	85.41151
Standar error	12.59903	33.25803	23.56190
Probabilitas	0.4338	0.0000	0.0005
TPT	0.736397	0.333404	0.465725
Standar error	0.245406	0.142395	0.136405

Probabilitas	0.0034	0.0217	0.0009
LOG PDRB	1.963958	-9.902550	-3.812593
Standar error	0.737278	1.963811	1.394342
Probabilitas	0.0091	0.0000	0.0075
PDDK	-1.380461	-2.091949	-1.516446
Standar error	0.574549	0.875614	0.719235
Probabilitas	0.0182	0.0192	0.0377
R2	0.164300	0.873074	0.189263
Fstatistik	6.160186	34.82284	7.314650
Probabilitas	0.000720	0.000000	0.000185
Durbin-Watson Stat	0.187197	0.885062	0.671500

Sumber :Lampiran, data di olah

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dari kedua analisis yang dilakukan menggunakan uji *likelihood* dan *hausman test* menyarankan untuk menggunakan *fixed Fixed Effect Model* (FEM) maka pemilihan model regresi yang digunakan dalam analisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Pendidikan (PDDK) terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung adalah *Fixed effect model*. Dan alasan pemilihan model *fixed* juga adalah dilihat dari koefisien determinasi, seberapa besar variable-variabel bebas berpengaruh terhadap variable terikat. Koefisien determinasi yang dimiliki dari hasil estimasi model *fixed* sebesar 0.873074 yang lebih besar dibandingkan dengan kedua estimasi model yang lainnya.

Hasil Estimasi Model Data Panel

Berdasarkan hasil pada pengujian sebelumnya, model telah lolos dari uji asumsi klasik sehingga hasil yang didapatkan setelah estimasi adalah konsisten dan tidak bias. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung selama periode 2009-2015.

Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini meliputi determinasi (R^2), uji signifikansi bersama-sama (Uji statistik F) dan juga uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat mengukur seberapa jauh model yang terdapat dalam penelitian dapat menerangkan variabel dari variabel dependen. Adapun hasil yang didapatkan berdasarkan tabel menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.873074, yang artinya bahwa perubahan kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 87 persen dipengaruhi oleh komponen Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), PDRB, dan Tingkat Pendidikan, maka dapat juga disimpulkan bahwa pengaruh variabel diluar penelitian ini adalah sebesar 13 persen.

Uji Simultan (F-statistik)

Uji F digunakan untuk signifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *software Eviews 7.0*, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.00000 dengan ketentuan *alpha* 5 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Variabel TPT, PDRB, dan PDDK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap terjadinya Kemiskinan di Lampung.

Interpretasi

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung

Berdasarkan penelitian dapat dijelaskan bahwa variabel TPT berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0.333404 terhadap tingkat kemiskinan, yang artinya apabila ada kenaikan tingkat pengangguran terbuka 1 persen, maka tingkat kemiskinan akan meningkat 0.333404 persen di Provinsi Lampung. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian yang menduga adanya pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan.

Pengangguran Terbuka menurut Daerah Kota-Desa Provinsi Lampung Tahun 2014 - 2015

Daerah Tempat Tinggal	2014	2015
	TPT (%)	TPT (%)
Perkotaan	6,99	7,82
Perdesaan	4,08	4,12
Total	4,79	5,14

Sumber :Berita Resmi Statistik BPS (2016)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung

Dari hasil penelitian, dijelaskan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar -9.902550 terhadap tingkat kemiskinan, yang artinya apabila naik 1 persen maka akan menyebabkan penurunan kemiskinan di Provinsi Lampung sebesar -9.902550. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian yang menduga adanya pengaruh negatif dan signifikan antara Produk Domestik Regional Bruto terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung.

PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha (dalam Persen) Tahun 2013-2015

Lapangan Usaha	PDRB ADHK (%)		
	2013	2014	2015
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	33.02	32.45	31.95
B. Pertambangan dan Penggalian	6.36	6.11	6.05
C. Industri Pengolahan	17.70	17.59	18.00
D. Pengadaan Listrik, Gas	0.10	0.11	0.11
E. Pengadaan Air	0.10	0.10	0.10
F. Konstruksi	8.75	8.97	8.76
G. Perdagangan Besar dan Reparasi Kendaraan	11.87	12.04	11.67
H. Transportasi dan Pergudangan	4.50	4.61	4.91

I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.24	1.27	1.32
J. Informasi dan Komunikasi	3.86	4.00	4.21
K. Jasa Keuangan	2.18	2.11	2.07
L. Real Estate	2.94	3.01	2.99
M,N. Jasa Perusahaan	0.14	0.14	0.14
O. Administrasi Pemerintahan dan Lainnya	2.99	3.08	3.22
P. Jasa Pendidikan	2.51	2.62	2.68
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.94	0.94	0.95
R,S,T,U. Jasa lainnya	0.81	0.83	0.86
PDRB	100.00	100.00	100.00

Sumber : BadanPusatStatistik Lampung

Tingkat Pendidikan (PDDK) terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung

Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar -2.091949 terhadap tingkat kemiskinan, yang artinya apabila tingkat pendidikan dengan rata-rata lama sekolah meningkat 1 persen maka akan menyebabkan penurunan kemiskinan di Provinsi Lampung sebesar -2.091949. Hal ini sesuai dengan hipotesis, sehingga hipotesis diterima.

Hipotesis ini didukung sepenuhnya oleh beberapa teori mengenai determinan kemiskinan. Menurut Sharp, seperti dikutip Kuncoro (2006), penyebab kemiskinan dipandang dari segi ekonomi adalah akibat darirendahnya kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini disebabkan olehrendahnya pendidikan. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya dan upahnya jugarendah. Selanjutnya, dalam teori *human capital* dijelaskan bahwa tingkat pendapatan yang diperoleh individu akan berkorelasi positif dengan investasi pendidikan dalam jangka panjang. Investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan

meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih banyak dengan memperkerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi, sehingga perusahaan juga akan bersedia memberikan gaji yang lebih tinggi bagi yang bersangkutan. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya (Rasidin K dan Bonar M, 2004).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung. Artinya semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung maka akan meningkatkan kemiskinan di Provinsi Lampung.
2. Kemajuan suatu daerah yang ditunjukkan oleh variabel pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung. Artinya ketika terjadi peningkatan PDRB maka akan mengurangi kemiskinan yang terjadi di Provinsi Lampung.
3. Tingkat Pendidikan menunjukkan hasil yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan yang terjadi di Provinsi Lampung yang artinya peningkatan pendidikan akan mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian sebagai bahan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, antara lain:

1. Untuk menurunkan tingkat kemiskinan, maka tingkat pengangguran juga harus diturunkan, dengan meningkatkan mutu dan kualitas dari penduduk sehingga banyak tenaga kerja yang terserap, pemerintah maupun individu berperan serta dalam menciptakan dan memperluas lapangan kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di Provinsi Lampung. Pemerintah diharapkan bias menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas, pemerataan pendapatan keseluruhan golongan masyarakat, peningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menyusun kebijakan untuk mengatasi kemiskinan.
2. Pertumbuhan ekonomi akan selalu menjadi landasan untuk pengentasan kemiskinan, oleh karena itu perlu terus diupayakan percepatan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan bermanfaat bagi penduduk miskin. Menciptakan pertumbuhan ekonomi yang bermanfaat disemua sektor lapangan usaha.
3. Pemerintah Lampung perlu memberikan sosialisasi pendidikan kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan sehingga kesadaran akan pendidikan juga tinggi. Pemerintah juga perlu merancang suatu program yang berkesinambungan agar dapat mempermudah akses mendidikan dan kesadaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan mencari variabel yang lebih bervariasi baik itu meliputi halnya aspek ekonomi, sosial, politik, maupun budaya. Karena dalam penelitian ini masih terbatas variabel yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaluddin. (2014). *Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Infra Struktur Sosial Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Maluku. Volume VIII Nomor 1* .
- Anwar, D. (2016). *Analisis PDRB, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan Periode 2004-2013. I-Economic Vol.2 No.1 Juli* .
- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbit STIE YKPN.
- BAPENNAS. (2004). *Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: Publikasi Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional.
- Basuki, A. T. (2015). *Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : Danisa Media.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2014). *Pengantar teori Ekonomi*. Yogyakarta: PT Mitra Pustaka Nuraini.
- Boediono, D. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE: Yogyakarta.
- BPS. (2010). *Perhitungan dan Indikator Kemiskinan Makro 2010: Profil dan Perhitungan Kemiskinan Tahun 2010*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Brata, A. G. (2002). *Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Regional di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 7 No 2, , 113-122*.
- Gama, A. S. (2007). *Disparitas dan Konvergensi Produk Domestik Bruto per Kapita Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. . Jurnal Ekonomi dan Sosial Vol 2 No.1 , 38-47*.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics Fourth Edition* . New York: MCGraw-Hill.
- Gujarati, D. N. (2006). *Dasar Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar- Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, M. (2006). *Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Mudakir. (2011). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB< IPM, Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah . Semarang UNDIP*.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parwata, I. M., Swendra, I. W., & Yudiatmaja, F. (2016). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan. Journal Bisma Universitas Pendidikan Gamesha Jurusan Manajemen Vol 4* .

- Purbadharmaja, N. M., & Putu, I. B. (2013). *Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali*. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol 2 Nomor 8* , 384-392.
- Rusdarti, & Sebayang, I. K. (2013). *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah*. *Jurnal Economia* , 1-9.
- Sa'diyah, Y. H., & Arianti, F. (2012). *Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Tugu Kota Semarang*. *Diponegoro Journal of Economics* .
- Sadono, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik sampai Keynesian*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Sudarwati, N. (2009). *Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Mengurangi Kegagalan Penanggulangan Kemiskinan*. Malang: Intimedia.
- Susanti, S. (2013). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel*. *Jurnal Matematika Integratif Vol. 9 No 1* , 1-18.
- Susiati. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi DIY Tahun 2004-2010*. *Tesis Ekonomika Pembangunan Universitas Gajah Mada* .
- Suyanto, B. (2005). *Perangkap Kemiskinan, Problem dan Strategi pengentasannya Dalam Pembangunan Desa*. Yogyakarta: Aditya Mega.
- Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris* . Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Torado, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Torado, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Tukuboya, Zadli H., (2012), “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Maluku Utara, 2006-2011*”, Tesis, Program Studi Magister Ekonomika Pembangunan, Universitas Gajah Mada (tidak dipublikasikan).
- Wibisono, Y., (2001), “*Determinan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Empiris Antar Propinsi di Indonesia*”. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol 1 No 2*, 58-83.
- Widarjono, A., (2013), “*Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*”, Edisi Keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Widiastuti, Ari., (2010), “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2004-2008*”, *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*,
- Wini, H., (2010), “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Wilayah Pemekaran Tingkat Kabupaten (Studi Kasus Perbandingan Jumlah Penduduk*

Miskin Sebelum dan Sesudah Pemekaran di Kabupaten Nagekeo Provinsi NTT Tahun 2005-2009”, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. (tidak dipublikasikan).

ww.bps.go.id/Lampung diakses 27 Oktober 2016